



**PENGARUH MINAT BACA DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA**

Novia Russilawatie

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Teknologi Yogyakarta. Jl. Prof. Dr. Supomo Sh, Muja Muju,
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165, Indonesia
Email: noviaruss@yahoo.com, Telp: (0274) 379204

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat baca dan gaya belajar mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY terhadap kemampuan menulis mahasiswa secara bersama-sama dan secara parsial. Desain penelitian adalah *ex-post facto* dengan sampel sebanyak 106 mahasiswa yang berada pada semester 3, 5, dan 7 pada bulan September-Desember 2012. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pengamatan terhadap kemampuan menulis mahasiswa dan kuesioner untuk mendapatkan data minat baca dan gaya belajar. Sebelum digunakan, semua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel-variabel penelitian terdiri atas variabel terikat yaitu kemampuan menulis dan variabel bebas yaitu minat baca dan gaya belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan Regresi Ganda dengan bantuan program SPSS. Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, bersifat linear, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh terhadap kemampuan menulis, dimana minat baca berpengaruh lebih besar terhadap kemampuan menulis daripada gaya belajar.

Kata Kunci: minat baca, gaya belajar, kemampuan menulis, pengaruh

***READING INTEREST AND LEARNING STYLES:
PREDICTORS OF STUDENTS' WRITING COMPETENCY?***

Abstract

This article was based on a research aiming to find out whether reading interest and learning styles are predictors of students' writing competence in FIB UTY. The research design was ex-post facto of which the subjects were 106 semester 3, 5 and 7 students of English Department in Faculty of Cultural Studies in Yogyakarta Technology University. Data were collected by observing students' writing competence, distributing questionnaires to measure their reading interest and determine their learning styles. Prior to usage, all the instruments were tested concerning their validity and reliability. A multiple regression analysis had been performed taking as dependent variable writing competency and as independent variables, reading interest and learning styles. SPSS was used in analyzing the data. Evaluating assumptions (normality, linearity, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity) was done in advance. The results showed that statistically, the independent variables (reading interest, and learning styles) significantly predicted the dependent variable (writing competence). The result of Partial Correlation analysis showed that reading interest gave stronger influence on students' writing competence than learning styles.

Keywords: predictor, reading interest, learning styles, writing competency

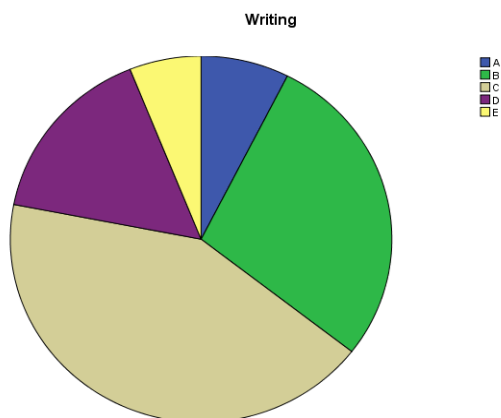
How to Cite: Russilawatie, N. (2016). Pengaruh minat baca dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa. *LingTera*, 3(2), 178-190. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/lt.v3i2.11136>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/lt.v3i2.11136>

PENDAHULUAN

Sebagai akademisi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis terutama dalam hal penulisan ilmiah (*academic writing*). Kemampuan menulis ini penting bagi mahasiswa karena mereka dihadapkan pada keharusan membuat tulisan untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, menulis makalah untuk dipresentasikan, hingga tugas akhir atau skripsi (untuk mahasiswa jenjang S-1) dan artikel untuk jurnal serta diharapkan berperan menyumbang tulisan untuk buletin kampus.

Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Teknologi Yogyakarta (FIB UTY) tidak terlepas dari tuntutan untuk memiliki kemampuan menulis yang tinggi, terlebih karena mereka mempelajari rumpun ilmu sastra dan bahasa. Namun demikian, kemampuan menulis (khususnya menulis ilmiah) mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY masih tergolong rendah, meskipun mata kuliah *Writing* diberikan pada enam semester di Program Studi S1 Sastra Inggris. Dari data skor untuk mata kuliah *Writing*, setiap angkatan selama tiga tahun terakhir, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1 Sebaran Nilai Mata Kuliah *Writing* Mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY

Sebaran nilai *Writing* mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY selama tiga tahun terakhir tergambar pada Gambar 1. Proporsi perolehan nilai mahasiswa adalah: 7,5% A, 28% B, 42,5% C, 15,9% D dan 6,1% E. Sebaran ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih rendah karena proporsi mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B hanya 35,5%.

Beberapa indikator lain yang bisa disebutkan adalah kurangnya karya tulis mereka baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, masih sangat sedikit tulisan mereka yang men-

dapat pengakuan (dimuat di jurnal, surat kabar/ majalah/ situs di internet). Majalah dinding dan bulletin fakultas juga sering kekurangan tulisan mahasiswa yang bermutu.

Kondisi ini seringkali membuat para pengampu mata kuliah *Writing* merasa tidak nyaman karena asumsi bahwa pengampu mata kuliah *Writing* masih belum optimal menjalankan fungsinya tidak dapat dihindari. Namun, rendahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pengampu mata kuliah menulis (*Writing*) mengingat menulis adalah aktivitas yang sangat kompleks.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, *Writing* dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sulit. Harmer (2007, p.329) menyatakan bahwa rata-rata pelajar bahasa Inggris adalah penulis yang tidak percaya diri dan tidak bersemangat. Ada beberapa alasan atas hal ini, antara lain kemungkinan mereka tidak terbiasa menulis dalam bahasa pertama mereka atau tidak tahu apa yang akan ditulis (tidak memiliki ide). Pernyataan Harmer ini menjelaskan bahwa aktivitas menulis pada dasarnya terkait dengan kebiasaan dan kekayaan ide.

Harmer (2007, pp.326-327) juga membuat pernyataan bahwa dalam menulis, proses harus mendapat perhatian yang sama besarnya dengan produk. Pelajar harus didorong untuk memperhatikan dan mengikuti proses penulisan (*planning, drafting, editing*) yang bisa terus berulang sebelum menghasilkan *final version*. Hal ini cukup menyita waktu karena pelajar harus meluangkan waktu untuk: (1) *brainstorm* ide dan mengumpulkannya dengan teknik tertentu, (2) membuat draft, (3) mereview dan mengedit (bisa dengan bantuan pengajar). Tahap ini kadang mengharuskan pelajar untuk mengganti fokus, menjabarkan beberapa ide, membuat *draft* ulang, mengedit ulang dan sebagainya.

Brainstorm ide sebagai tahapan pertama dalam menulis seringkali menyita waktu. Jika pelajar memiliki wawasan yang cukup luas, dia akan terbantu dalam tahapan ini. Wawasan ini dapat diperoleh dari pengalaman, termasuk dari aktivitas membaca yang dilakukan sebelumnya.

Aktivitas membuat *draft*, mereview dan mengedit memerlukan ketekunan dan teknik tertentu agar efektif dan efisien. Dengan demikian, perilaku pelajar dalam belajar dapat menentukan keberhasilan dalam tahapan ini.

Pra-survey sebelum penelitian ini dilakukan menunjukkan bahwa pilihan topik yang

dilakukan oleh mahasiswa relatif terbatas atau tidak bervariasi. Lebih banyak mahasiswa yang menulis dengan topik yang berupa pengalaman mereka sendiri daripada mahasiswa yang menulis dengan topik isu-isu aktual ataupun topik yang menunjukkan kepekaan mereka terhadap bidang ilmu ataupun lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan mereka masih kurang, sesuai dengan dugaan Harmer bahwa performa menulis yang rendah mungkin disebabkan karena pemelajar tidak punya ide untuk ditulis (Harmer, 2007, p.329). Hal ini menjadikan minat baca mahasiswa menarik untuk dikaji karena diduga berpengaruh terhadap kemampuan menulis, terutama dalam hal konten tulisan.

Kebiasaan membaca juga sering dikaitkan dengan prestasi akademik. Dalam sebuah penelitian terhadap kebiasaan membaca pada anak-anak, diperoleh hasil bahwa anak yang dibiasakan pada aktivitas membaca memiliki kemampuan verbal yang lebih berkembang. (Cunningham & Stanovich, 2001, p.147). Penelitian lain yang dilakukan terhadap pemelajar ESL/EFL di Taipei memperoleh hasil bahwa pemelajar ESL/EFL mendapatkan keuntungan dari aktivitas membaca. Pemberian keleluasaan bagi pemelajar untuk memilih jenis bacaan berdampak positif terhadap perilaku pemelajar dan pemerolehan bahasa Inggris mereka (Sheu, 2004, pp.213-228).

Di FIB UTY, perpustakaan dan ruang baca tersedia. Namun demikian, data kunjungan menunjukkan frekuensi yang tidak terlalu tinggi. Demikian pula dengan data peminjaman buku. Selain menunjukkan frekuensi yang tidak terlalu tinggi, peminjaman buku masih didominasi buku-buku yang menjadi referensi perkuliahan baik yang bersifat wajib maupun tidak wajib (pendukung). Hal ini menunjukkan minat baca yang masih rendah.

Beberapa tahun terakhir ini ada fenomena menarik tentang gaya belajar. Beberapa penelitian di dalam maupun di luar negeri memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa/mahasiswa dengan prestasi akademik mereka. Salah satu contoh adalah sebuah artikel tulisan Abbas Pourhossein Gilakjani. Gilakjani melakukan penelitian terhadap gaya belajar mahasiswa *English Translation* pada universitas Islamic Azad Lahijan, Iran yang berakhir dengan kesimpulan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memperoleh prestasi akademik yang paling tinggi dibanding-

kan mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Gilakjani juga menyampaikan beberapa penelitian lain yang mengaitkan gaya belajar dengan peningkatan prestasi akademik, yaitu penelitian Reid (1987), Melton (1990) dan Jones (1997) yang meneliti mahasiswa Cina di USA, Rossi- Lee (1995) yang meneliti imigran selain Cina pemelajar L2, Hyland (1993) yang meneliti mahasiswa dari Jepang dan Peacock (2001) yang meneliti pemelajar EFL dan ESL. Gilakjani menyatakan bahwa penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa cenderung pada gaya belajar kinestetik sedangkan proses pembelajaran lebih banyak mendukung gaya belajar auditori. Hal ini bermakna bahwa proses pembelajaran masih belum sinkron dengan kondisi pemelajar sehingga mengakibatkan belum optimalnya pencapaian pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di Iran yang dikutip oleh Gilakjani adalah penelitian yang dilakukan oleh Kia, Alipour dan Ghaderi (2001) yang berakhir dengan kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gilakjani. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian Kassaian (2007). (Gilakjani, 2012, pp.107-108).

Di FIB UTY, gaya belajar mahasiswa juga menjadi sebuah fenomena. Sebagian mahasiswa terlihat sering menggunakan *textliner* untuk menandai catatan mereka, buku teks, ataupun *handout* perkuliahan. Beberapa mahasiswa lain lebih memilih menggunakan alat untuk merekam proses perkuliahan di kelas, sedangkan sebagian lagi lebih menyukai aktivitas yang melibatkan peragaan. Lebih lanjut, dari pra-survey juga muncul dugaan bahwa gaya belajar mahasiswa juga berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka sehingga layak untuk diteliti. Mahasiswa yang menyukai penggunaan *textliner*, media pembelajaran visual dan keberadaan *handout* perkuliahan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh para mahasiswa yang terbiasa membuat *outline* pada saat mengerjakan tugas dari dosen.

Terkait dengan kemampuan menulis mahasiswa FIB UTY yang masih rendah, beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah: (1) kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan ide: penetapan isi dan tujuan penulisan serta penyusunan paragraf masih kurang, (2)

motivasi menulis ilmiah masih rendah, (3) wawasan mahasiswa yang terkait dengan penggalan ide untuk tulisan mereka masih sempit, (4) kemampuan mahasiswa untuk memilih kata dalam konteks bahasa yang tepat (membaca situasi, memprediksi interpretasi pembaca, memberikan konteks dalam tulisan) masih rendah. Dengan kata lain, penguasaan semantik mahasiswa masih rendah, (5) mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sementara pengajaran mata kuliah *Writing* belum didesain untuk memperhatikan aspek ini.

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan dalam kemampuan menulis mahasiswa tersebut, penelitian dibatasi untuk mengidentifikasi pengaruh faktor minat baca serta gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu dikaji untuk mendapatkan solusi yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY.

Kedua faktor tersebut dipilih karena mewakili aspek internal dalam menulis: minat baca terkait dengan wawasan yang dimiliki seseorang yang akan membantu menemukan dan mengembangkan gagasan dalam tulisannya, dan gaya belajar terkait dengan kebiasaan, mengingat menulis adalah keterampilan yang akan diperoleh dengan pembiasaan (latihan). Kedua faktor tersebut belum diakomodasi oleh mata kuliah-mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Sastra Inggris FIB UTY. Dengan mengetahui pengaruh kedua faktor tersebut, diharapkan hasilnya akan memberikan kontribusi yang positif dalam peninjauan kurikulum program studi Sastra Inggris FIB UTY khususnya untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat baca dan gaya belajar mahasiswa FIB UTY terhadap kemampuan menulis mereka, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis mahasiswa FIB UTY, dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa FIB UTY.

Kemampuan menulis mahasiswa di FIB UTY akan diketahui melalui *assesment* yang didasarkan pada kriteria tulisan yang baik menurut Brown (2004, pp.244-245), yaitu:

Organisasi Penulisan

Judul sesuai, pendahuluan efektif, topik dinyatakan dan mengarah pada isi tulisan, piranti kohesif digunakan, penyusunan isi tulisan terencana dan garis besarnya mudah dilihat oleh pembaca, setiap pernyataan yang berupa generalisasi ada pendukungnya, kesimpulan logis dan lengkap.

Pengembangan Ide

Tulisan mengembangkan topik, ide-ide yang disampaikan konkret dan dikembangkan dengan teliti (rinci), tidak ada kalimat yang tidak relevan dengan topik, tulisan mencerminkan pemikiran penulis

Grammar

Penggunaan *relative clauses*, preposisi, *modals*, *articles*, bentuk kata kerja dan *tenses* betul dan konsisten, tidak memuat *fragments* dan *run on*

Tata Tulis

Konvensi penulisan diikuti: margin (batas tepi), penggunaan huruf kapital, indent, tanda baca dan ejaan semuanya betul, tulisan rapi

Ekspresi dan gaya

Pilihan kata, register, struktur kalimat yang ringkas, pemilihan kata tepat, struktur kalimat dan ide yang digunakan paralel, tidak bertele-tele (ringkas dan padat), *register* baik.

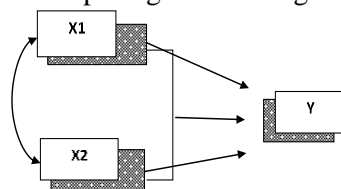
Yang dimaksud dengan minat baca adalah intensitas aktivitas membaca mahasiswa, yang terkait dengan aspek frekuensi membaca, kuantitas bacaan, pemanfaatan perpustakaan, dan minat terhadap bacaan. Tinggi rendahnya masing-masing aspek menentukan tinggi rendahnya intensitas membaca mahasiswa. Selain intensitas membaca, terdapat aspek orientasi membaca serta kebiasaan pada saat membaca, dan bentuk serta jenis bacaan yang diminati.

Adapun yang dimaksud dengan gaya belajar adalah pilihan media belajar mahasiswa (apakah cenderung menyukai media belajar yang banyak menggunakan bentuk dan warna seperti grafik dan gambar, yang mengindikasikan gaya belajar visual, atau media belajar yang banyak menggunakan audio, ceramah atau percakapan, yang mengindikasikan gaya belajar auditori, atau media belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas fisik maupun sentuhan, yang mengindikasikan gaya belajar kinestetik).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* karena dalam penelitian tidak dilakukan manipulasi terhadap variable-variabel penelitian melainkan hanya diambil datanya baik menggunakan bentuk tes, kuesioner maupun lembar pengamatan untuk diuji/ dianalisis.

Variabel-variabel yang diteliti adalah minat baca mahasiswa FIB UTY (X1) dan gaya belajar mahasiswa FIB UTY(X2). Kedua variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel-faktor yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel independen (variable bebas). Kemudian satu variabel lagi, yaitu kemampuan menulis mahasiswa FIB UTY (Y), dinyatakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau disebut variable kriterium (variable terikat). Pola hubungan yang diteliti terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Pola Hubungan Antar-Variabel yang Diteliti

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Teknologi Yogyakarta pada program studi Sastra Inggris. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan September sampai Desember 2012.

Populasi adalah seluruh mahasiswa S-1 Sastra Inggris FIB UTY yang masih aktif. Selain perbedaan strata (semester), populasi juga terdiri atas cluster-cluster karena setiap semester terdiri dari dua atau tiga kelas yang jumlah mahasiswanya tidak melebihi 25 mahasiswa untuk setiap kelas.

Namun demikian, penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh populasi, melainkan pada sampel. Untuk mempermudah pengambilan nilai kemampuan menulis, sampel diambil dengan cara stratified simple random sampling, yakni dengan mengambil mahasiswa yang berada pada satu semester secara random.

Jumlah populasi adalah 149 orang yang terdiri dari: Semester III 62 mahasiswa, semester V 56 mahasiswa dan semester VII 31 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, digunakan acuan tabel Isaac & Michael. Dari tabel, diketahui bahwa untuk populasi yang berjumlah 150 dengan taraf signifikansi 0,05 jumlah sampelnya adalah 105.

Berikut adalah tabel yang menginformasikan populasi dan sampel penelitian ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Semester	Jumlah Mahasiswa	Kelas Sampel	Jumlah Mahasiswa (Sampel)
III	62	A	21
		C	22
V	56	B	18
		C	20
VII	31	A	15
		B	16
Jumlah	149		112

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tentang kemampuan menulis mahasiswa FIB UTY yang berupa skor, data minat baca yang menunjukkan tinggi atau rendahnya minat baca mahasiswa, serta data tentang kecenderungan gaya belajar mahasiswa.

Data kemampuan menulis mahasiswa diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Kemampuan menulis mahasiswa dinilai oleh dua orang rater dengan berdasarkan pada pedoman skoring. Selanjutnya skor menulis mahasiswa disajikan dalam tabel. Data minat baca dan gaya belajar dikumpulkan dengan menyebarkan angket. Sebelum digunakan instrumen untuk minat baca dan gaya belajar yang berupa angket diuji validitas konstruksinya dengan analisis faktor dengan bantuan program SPSS, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan Alpha Cronbach.

Angket disebarakan kepada 25 mahasiswa dari populasi, tetapi bukan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah hasil analisis faktor untuk angket Minat Baca:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Instrumen Minat Baca- Nilai KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.721
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	436.317
	df	136
	Sig.	0.000

Nilai KMO and Bartlett's Test untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan adalah > 0,5. Signifikansi penelitian adalah 0,05. Dari hasil di atas diperoleh nilai KMO sebesar 0,721

yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari Bartlett's Test of Sphericity sebesar 0,000. Dengan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan Tabel Anti-Image Matrices. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Nilai MSA berkisar antara 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2006, p.20):

MSA = 1, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.

MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

MSA < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Pengujian dengan SPSS menghasilkan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Instrumen Minat Baca-Nilai MSA

Variabel/ Indikator	MSA
Intensitas 1	0,767
Intensitas 2	0,778
Intensitas 3	0,719
Intensitas 4	0,751
Intensitas 5	0,825
Intensitas 6	0,671
Orientasi 1	0,743
Orientasi 2	0,727
Orientasi 3	0,712
Orientasi 4	0,807
Orientasi 5	0,736
Orientasi 6	0,693
Orientasi 7	0,771
Jenis 1	0,758
Jenis 2	0,566
Jenis 3	0,576
Jenis 4	0,596

Berdasarkan hasil MSA pada Tabel 3, seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut karena masing-masing nilainya > 0,5. Selanjutnya, reliabilitas angket diuji dengan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Dari pengujian reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	25	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	17

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha sebesar 0,817, yang berarti instrumen handal untuk digunakan. Berikut adalah hasil analisis faktor untuk angket Gaya Belajar:

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Instrumen Gaya Belajar- Nilai KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.692
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	462.628
	df	120
	Sig.	.000

Nilai *KMO and Bartlett's Test* untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan adalah > 0,5. Signifikansi penelitian adalah 0,05. Dari hasil di atas diperoleh nilai KMO sebesar 0,678 yang artinya lebih besar dari 0,5. Sementara itu, signifikansi yang dihasilkan dari *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000. Dengan hasil di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, berikut adalah hasil pengujian nilai MSA untuk angket gaya belajar:

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Instrumen Gaya Belajar - Nilai MSA

Variabel/Indikator	MSA
Media 1	0,830
Media 2	0,771
Media 3	0,582
Media 4	0,774
Media 5	0,829
Proses 1	0,677
Proses 2	0,671
Proses 3	0,704
Proses 4	0,568
Proses 5	0,687
Proses 6	0,724
Pendukung 1	0,567
Pendukung 2	0,856
Pendukung 3	0,663
Pendukung 4	0,735
Pendukung 5	0,612

Berdasarkan hasil MSA pada Tabel 6, maka seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut.

lisis lebih lanjut karena masing-masing nilainya > 0,5. Dari pengujian reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	16

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha sebesar 0,814, yang berarti instrumen handal untuk digunakan.

Selanjutnya, instrumen disebarkan kepada responden sesungguhnya (112 mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY) untuk mengumpulkan data. Setelah dikumpulkan, diperoleh data valid sebanyak 106 set. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan jumlah sampel (105 orang).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis Regresi Ganda dilanjutkan Korelasi Parsial. Teknik analisis Regresi Ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel prediktor (X1, X2) terhadap variabel kriterium (Y). Teknik analisis Korelasi Parsial digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriterium (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel prediktor yang lain.

Sebelum pengujian hipotesis (analisis data) dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji asumsi sebagai persyaratan analisis: linearitas, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedatisitas. Linearitas diuji dengan analisis varian; normalitas diukur dengan Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS; multikolinearitas diukur dengan perhitungan nilai Durbin-Watson; autokorelasi diuji dengan RunTest pada program SPSS; heteroskedatisitas diuji dengan scatterplot.

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis nol (H₀). Penolakan dan penerimaan hipotesis ditetapkan dengan batas kritis 5% dengan taraf kepercayaan 95%.

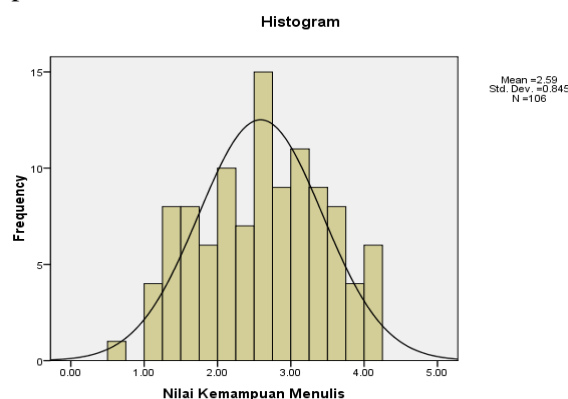
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan menulis diperoleh dari hasil pengamatan terhadap *assessment* yang dilakukan oleh para pengampu mata kuliah Writing selama studi para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. *Assesment* dilakukan dengan mengacu pada pedoman *scoring* yang telah distandarkan. Berikut adalah data tentang kemampuan menulis mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY:

Tabel 8. Sebaran Nilai Kemampuan Menulis

Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase	Prosentase Kumulatif
3,51 – 4,00	9	8,50	100
3,01 – 3,50	13	12,26	91,5
2,51 – 3,00	26	24,53	79,24
2,01 – 2,50	16	15,09	64,15
1,51 – 2,00	18	16,98	39,62
1,01 – 1,50	14	13,21	22,64
0,50 – 1,00	10	9,43	9,43
Jumlah	106	100	

Apabila disajikan dalam bentuk histogram, sebaran nilai kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY akan terlihat seperti berikut ini:



Gambar 2. Histogram Sebaran Skor Kemampuan Menulis

Dari tabel sebaran maupun histogram di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY cukup bervariasi dari rentang 0,5 hingga 4,00 dengan rata-rata nilai 2,59 dan standar deviasi 0,845. Terlihat bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki nilai kemampuan menulis dalam kategori cukup baik (nilai >3) lebih sedikit daripada yang berkategori sedang atau rendah (<3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa sastra Inggris FIB UTY rata-rata memang masih rendah.

Dari kuesioner yang disebarkan, diperoleh data tentang intensitas minat baca mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY. Setiap butir per-

tanyaan dalam kuesioner bernilai 1 – 3. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 16 nomor; dengan demikian, jika kuesioner diisi lengkap, nilai minimal adalah 16 dan nilai maksimal 48. Intensitas minat baca yang berada dalam rentang nilai 16 – 26 dikategorikan rendah (diberi label 1), 27 – 37 sedang (diberi label 2) dan 38 – 48 tinggi (diberi label 3). Berikut adalah deskripsi data yang terkumpul:

Tabel 9 Sebaran Intensitas Minat Baca

Intensitas Minat Baca (Label)	Jumlah	Prosentase	Prosentase Kumulatif
Rendah (1)	24	22,64	22,64
Sedang (2)	63	59,43	82,08
Tinggi (3)	19	17,92	100,00
Jumlah	106	100	

Dari Tabel 9 sebaran terlihat bahwa minat baca mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY didominasi oleh kategori “Sedang” (59,43%), sedangkan porsi yang paling sedikit adalah minat baca “Tinggi” (17,92%) dan sisanya (22,64%) mewakili mahasiswa yang berminat baca “Rendah”. Hal ini mengimplikasikan bahwa membaca belum menjadi aktivitas yang sangat diminati oleh mahasiswa, atau dengan kata lain budaya membaca di kalangan mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY belum bagus.

Data gaya belajar dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi 16 butir pertanyaan untuk melihat kecenderungan gaya belajar mahasiswa prodi Sastra Inggris FIB UTY. Setiap butir pertanyaan menyediakan tiga alternatif jawaban, yang masing-masing mengindikasikan gaya belajar tertentu (*Auditori* diberi label 1, *Kinestetik* label 2 dan *Visual* label 3). Pelabelan dilakukan untuk mempermudah analisis data dengan program SPSS karena data berjenis nominal. Modus jawaban kuesioner menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa responden. Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Sebaran Gaya Belajar

Gaya Belajar (Label)	Jumlah	Prosentase	Prosentase Kumulatif
Auditori (1)	38	35,85	35,85
Kinestetik (2)	35	33,02	68,87
Visual (3)	33	31,13	100,00
Jumlah	106	100	

Dari tabel 10 sebaran terlihat bahwa Gaya Belajar mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY tersebar cukup merata (dari sampel, mahasiswa yang memiliki gaya belajar *Auditori* ada 38 orang atau proporsinya sebesar 35,85%, yang

memiliki gaya belajar *Kinestetik* berjumlah 35 orang atau 32,02% dan yang memiliki gaya belajar *Visual* ada 33 orang atau 31,13%). Dari data tentang gaya belajar seperti terlihat pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menyukai media pembelajaran yang berbeda-beda dan menggunakan cara yang berbeda-beda pula dalam memproses informasi. Disamping itu, faktor-faktor yang bisa menjadi pendukung maupun penghambat pembelajaran mahasiswa juga berbeda-beda. Berikut adalah tabel ringkasan data untuk semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Menulis	2.5189	.87811	106
Gaya	1.95	.821	106
Minat	1.95	.638	106

Tabel 11 adalah tabel statistik deskriptif yang menyajikan besarnya mean (rata-rata), standar deviasi dan N (jumlah sampel) untuk masing-masing variabel. Nilai rata-rata kemampuan menulis adalah 2,52 (pembulatan dua desimal), dan rata-rata intensitas minat baca adalah 1,95. Standar deviasi kemampuan menulis sebesar 0,88 (pembulatan dua desimal), gaya belajar 0,82, dan minat baca 0,64. Ini mengandung pengertian bahwa kemampuan menulis penyebaran datanya lebih luas dibandingkan dengan gaya belajar maupun minat baca. Terlihat juga bahwa tingkat variansi data minat baca adalah yang terkecil dibandingkan dua variabel yang lain.

Data yang terkumpul digunakan untuk meramalkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (Minat baca dan Gaya Belajar) terhadap variabel terikat (Kemampuan Menulis). Untuk menelaah ramalan ini, digunakan analisis Regresi ganda dengan bantuan program SPSS.

Langkah pertama adalah memasukkan semua data ke dalam lembar kerja SPSS. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis untuk melihat apakah data bersifat normal, linear dan apakah terjadi autokorelasi, multikolinear dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji persyaratan analisis:

Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas residual data dengan bantuan Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS, diperoleh *output* seperti Tabel 12. Pada *output* terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) sebesar 0,858. Dengan demikian, data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dengan bantuan program SPSS menghasilkan output pada Tabel 13. Nilai Sig 0,000 (< 0,05) pada *Linearity* menunjukkan bahwa antara variabel-variabel yang akan diuji terdapat hubungan yang linear.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dengan Run Test pada program SPSS menghasilkan *output* sebagai pada Tabel 14. Terlihat bahwa Nilai asymp.

Sig lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi auto-korelasi antar variabel.

Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 15, terlihat bahwa nilai Durbin Watson 1,942, yang artinya berada pada rentang antara -2 dan +2. Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas data.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig >0.05. Dengan demikian data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 12. *Output* Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual
	Normal Parameters ^a	Mean
		Std. Deviation
	Most Extreme Differences	Absolute
		Positive
		Negative
	Kolmogorov-Smirnov Z	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	a. Test distribution is Normal.	

Tabel 13 *Output* Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis	Between Groups	(Combined)	30.048	2	15.024	30.394	.000
		Linearity	30.025	1	30.025	60.741	.000
		Deviation from Linearity	.023	1	.023	.047	.829
	Within Groups		50.914	103	.494		
	Total		80.962	105			

Tabel 14 *Output* Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01375
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	53
Total Cases	106
Number of Runs	58
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

Tabel 15. Output Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.778 ^a	.606	.594	.55931	.606	52.268	3	102	.000	1.942

a. Predictors: (Constant), Gaya, Minat
b. Dependent Variable: Menulis

Tabel 16 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.782	.203			3.842	.000			
Gaya	-.038	.057		-.088	-.668	.505	.548		1.825
Minat	.011	.090		.020	.126	.900	.362		2.761

a. Dependent Variable: ABS_RES

Setelah uji persyaratan dilakukan, data kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H0: Tidak ada pengaruh penguasaan minat baca dan gaya belajar mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY terhadap kemampuan menulis mereka.

Ha: Ada pengaruh penguasaan minat baca dan gaya belajar mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY terhadap kemampuan menulis mereka Dengan kriteria uji terima H0.

Hipotesis ini diuji dengan Regresi Ganda dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah output analisis regresi ganda:

Tabel 17 Output Uji Regresi Ganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.053	3	16.351	52.268	.000 ^a
	Residual	31.909	102	.313		
	Total	80.962	105			

a. Predictors: (Constant), Gaya, Minat
b. Dependent Variable: Menulis

Dari output hasil uji, diperoleh nilai F sebesar 52,268 dan signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 (lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05). Dengan demikian Ho ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel minat baca dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan menulis.

Hipotesis 2:

H0: Minat baca tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY

Ha: Minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY

Dengan kriteria uji terima H0.

Hipotesis 4:

H0: Gaya Belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY

Ha: Gaya Belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY

Dengan kriteria uji terima H0.

Hipotesis 2 dan 3 diuji dengan korelasi parsial dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah output hasil uji korelasi parsial:

Tabel 18 Hasil Uji Korelasi Parsial

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
	(Constant)	.468	.184		2.545	.012					
1	Gaya	.220	.093	.206	2.375	.019	.609	.228	.153	.553	1.807
	Minat	.830	.119	.603	6.966	.000	.741	.566	.449	.553	1.807

a. Dependent Variable: Menulis

Dari uji korelasi parsial pada Tabel 18, diperoleh koefisien korelasi untuk kedua variabel masing-masing Minat 0,566, dan Gaya 0,228 dengan nilai p semuanya < 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak. Sebagai kesimpulan, pengujian hipotesis 2, dan 3 memberikan hasil sebagai berikut: (1) minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY; (2) gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY.

Nilai F pada Tabel 17 menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat (melihat apakah terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat). Hasil yang ditunjukkan signifikan (nilai F sebesar 52,268 dan sig. (p) 0,00, lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian ini), sehingga terbukti bahwa minat baca, dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY.

Selain menunjukkan hasil pengujian hipotesis, hasil uji regresi ganda juga menunjukkan koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

Tabel 19. Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.594	.55931

a. Predictors: (Constant), Gaya, Minat

b. Dependent Variable: Menulis

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,594 mengandung arti bahwa variabel bebas (minat baca, dan gaya belajar) mampu menjelaskan variasi kemampuan menulis sebesar 59,40%. Dengan kata lain, 59,4% kemampuan menulis mahasiswa dipengaruhi oleh kedua

variabel bebas sedangkan sisanya (40,60%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari kesimpulan hasil uji hipotesis 1 bahwa minat baca dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis bisa dikatakan bahwa minat baca dan gaya belajar dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan menulis. Kesimpulan ini diperkuat dengan melihat *output* hasil uji t pada Tabel 18.

Dari hasil Tabel 18, terlihat bahwa koefisien uji t untuk variabel minat baca dengan signifikansi 0,00 (lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05) dan untuk variabel gaya belajar sebesar 0,019. Berdasarkan ketentuan bahwa:

Bila sig. < 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

Bila sig. > 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (Hartono, 2008, p.124),

maka pengaruh penguasaan semantik terhadap kemampuan menulis signifikan. Koefisien t untuk variabel minat = 6,966 dengan sig. 0,00. Dengan demikian, pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis signifikan. Koefisien t untuk variabel gaya = 2,375 dengan sig. 0,019 sehingga pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menulis signifikan.

Dari hasil analisis korelasi parsial, di mana diperoleh koefisien korelasi Minat sebesar 0,566, dan Gaya 0,228, terlihat bahwa variabel Minat memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi. Hal ini berarti minat baca memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Teori menyebutkan bahwa gaya belajar seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Beberapa penelitian yang dilakukan juga menghasilkan kesimpulan yang sama. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa gaya belajar memiliki pengaruh lebih kecil dibandingkan minat baca.

Hal ini mungkin disebabkan karena yang diuji adalah pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa, bukan prestasi akademik secara umum. Dalam penilaian terhadap kemampuan menulis mahasiswa, gagasan penulisan menjadi salah satu kriteria penilaian. Minat baca mahasiswa sangat berperan dalam pemerolehan gagasan untuk menulis, demikian juga dengan keterbiasaan mahasiswa pada format-format dan organisasi penulisan. Semakin tinggi minat baca mahasiswa, semakin banyak dia membaca dan menyerap isi bacaan sehingga semakin kaya wawasannya tentang ide tulisan, organisasi penulisan, dan format tulisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi melalui analisis regresi berganda yaitu pencarian koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t untuk melihat adanya pengaruh minat baca dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa prodi sastra Inggris FIB UTY, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Minat baca, dan gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY. Dari hasil uji Regresi ganda, diperoleh nilai F sebesar 52,268 dengan signifikansi $<0,05$. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,594 menjelaskan bahwa 59,40% kemampuan menulis mahasiswa dipengaruhi oleh minat baca dan gaya belajar mereka sedangkan sisanya (40,60%) dipengaruhi oleh faktor lain. Minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY. Dari analisis korelasi parsial, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,566 dengan sig. $<0,05$.

Gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa Sastra Inggris FIB UTY. Dari analisis korelasi parsial, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,228 dengan sig. 0,019. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca dan gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa maupun dosen. Dosen pengampu mata kuliah *Writing* dapat berupaya meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan memperhatikan kedua faktor tersebut.

Dalam membimbing mahasiswa menulis, dosen maupun mahasiswa bisa mengupayakan terciptanya budaya membaca karena budaya membaca tak hanya menambah wawasan tetapi

juga berkontribusi terhadap kemampuan menulis.

Dengan mengetahui bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis mahasiswa, dosen akan menyadari bahwa mahasiswa memproses informasi dengan cara yang berbeda-beda, menyukai media pembelajaran yang berbeda-beda dan memiliki faktor pendukung atau penghambat pembelajaran yang juga berbeda-beda. Kesadaran ini akan membuat dosen berupaya mengakomodasi perbedaan dalam hal gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Jika mahasiswa dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar mereka, mereka akan dapat mencari *ias_r*-faktor yang mendukung pembelajaran mereka dan meminimalisir hal-hal yang *ias* menghambat.

Saran

Berdasarkan pada simpulan atas hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran antara lain: Perlu dilakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan luas agar diperoleh prediksi yang lebih akurat tentang pengaruh minat baca dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis mahasiswa khususnya dalam bahasa Inggris. Disamping itu, mengingat minat baca mempengaruhi kemampuan menulis, perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa sebagai upaya menemukan solusi untuk menumbuhkan kebudayaan membaca. Dan akhirnya, mengingat gaya belajar mempengaruhi kemampuan menulis, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran menulis, khususnya dalam bahasa asing, yang mengakomodasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language assesment principles and classroom practices*. New York: Pearson Education Inc.
- Cunningham, A. E. & Stanovich, K. E. (2001). What reading does for the mind. [versi elektronik] *Journal of Direct Instruction*, 2, 137 – 149.
- Gilakjani, A. P. (2012). Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on english language teaching. [versi elektronik] *Journal of Studies in Education*, 2, 104 – 113.

- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis data statistika dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Essex: Pearson Longman.
- Santoso, S (2006). *Seri solusi bisnis berbasis TI: menggunakan SPSS untuk statistik multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sheu, S. P – H. (2004). The effects of extensive reading on learner's reading Ability development. [versi elektronik] *Journal of National Taipei Teachers College*, 17, 213 – 228.